



Volume 12 Nomor 2 Tahun 2023 Halaman 674-681

ISSN: 2715-2723, DOI:10.26418/jppk.v12i2.63271

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>

FENOMENA GAYA HIDUP BELANJA “PAKAIAN LELONG” IMPOR PADA MASYARAKAT KECAMATAN PEMANGKAT KABUPATEN SAMBAS

Harima, Sri Buwono, Heni Kuswanti

Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tanjungpura

Article Info

Article history:

Received: 31 January 2023
Revised: 7 February 2023
Accepted: 10 February 2023

Keywords:

Lifestyle, Shopping, Second hand Clothes

ABSTRACT

This research was conducted on the Pemangkat District Community of Sambas Regency with the aim of this study to determine the lifestyle of buying imported lelong clothes in the Pemangkat Community of Sambas Regency in terms of activity, interest, and opinion aspects. This study uses a qualitative approach, with the type of phenomenological research. Informants in this study were determined by using snowball sampling and purposive sampling techniques amounted to 10 people. The results of this study indicate that the people of Pemangkat District, Sambas Regency are more interested in buying imported lelong clothes to meet their needs in dressing. In the activity aspect, it can be seen the intensity of the community in shopping, the specific time of the community, the type of clothing purchased, the costs spent, activities to meet the needs of clothing, and the habits carried out before buying imported auction clothes. Interest occurs in the choice of people who are more interested in buying auction clothes, when people are interested in seeing shops selling auction clothes, liking branded and quality clothes, and prioritizing the types of clothes to be purchased. The lifestyle of buying auction clothes in the opinion aspect occurs in people's views of themselves when they want to shop for auction clothes, the quality of clothing products sold, as well as cultural factors that influence people to participate in shopping for imported auction clothes.

Copyright © 2022 Harima, Sri Buwono, Heni Kuswanti.

□ Corresponding Author:

Harima
Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kec.Pontianak Tenggara, Pontianak
Email: harimaharima@student.untan.ac.id

PENDAHULUAN

Sebutan pakaian bekas di berbagai daerah berbeda-beda, di Kecamatan Pemangkat pakaian bekas disebut dengan “pakaian lelong”. Maria dan Rizky (2012) mengemukakan pakaian lelong pada mulanya dikenal pakaian bekas orang lain, tetapi didalam bisnis perdagangan pakaian bekas tidak hanya menjual pakaian bekas orang lain, tetapi juga menjual pakaian sisa penjualan. Beredarnya pakaian lelong di Kecamatan Pemangkat yaitu pakaian lelong jenis impor yang berasal dari Malaysia. Banyaknya keberadaan pakaian lelong impor menjadikan konsumen masyarakat Pemangkat banyak membelinya.

Gejala pakaian lelong impor telah menjadi suatu fenomena dan pilihan alternatif masyarakat Pemangkat untuk memenuhi kebutuhannya dalam berpakaian. Banyaknya gaya hidup berbelanja pakaian lelong impor pada masyarakat Pemangkat disebabkan, karena faktor pendorong untuk ingin terlihat *fashionable* dan faktor pergaulan di sekitar lingkungan. Agar terlihat *fashionable* dengan tidak ketinggalan jaman, masyarakat melakukan belanja pakaian lelong impor untuk memenuhi kebutuhannya dalam berpakaian. Karimah (2014) menjelaskan bahwa pakaian lelong sudah menjadi *fashion* jelmaan masyarakat agar dapat *style* yang berbeda dari yang lain. Sebagian karakter konsumen sangat besar ingin tampil *stylish* dengan pakaian yang serba bermerek dengan tingkat ekonomi menengah kebawah. Hernasari (dalam Nasution dan Nio 2019) mengemukakan bahwa pakaian yang dipakai tidak harus baru, melainkan pakaian bekas juga bisa dipakai, asal kondisi dari pakaian tersebut masih bagus dengan kata lain masih layak dipakai.

Dwiyantoro(2014) mengemukakan bahwa munculnya perkembangan pakaian lelong impor ini menyebabkan adanya suatu fenomena gaya hidup belanja yang tren di kalangan masyarakat. Adanya nilai gaya hidup belanja yang berubah dalam bentuk pola berbelanja di pusat perbelanjaan. Pada masyarakat Pemangkat yang belanja bukan hanya berdasarkan kebutuhan saja melainkan atas dasar keinginan. Seperti berbelanja pakaian lelong, ketika ada model pakaian yang menarik masyarakat langsung membelinya tanpa berpikir panjang, apalagi kalau pakaian tersebut terdapat merek yang ternama dan harganya terjangkau.

Masyarakat Pemangkat gaya hidup berbelanja pakaian lelong sangat konsumtif. Tuntunan masyarakat untuk hidup mewah semakin hari semakin meningkat. Tidak heran jika masyarakat Pemangkat mengeluarkan uang yang cukup banyak hanya untuk memperbaiki penampilannya agar terlihat *fashionable*. Deviana dan Giantari (2016) mengemukakan bahwa sebagian masyarakat didunia *fashion* kini sudah dijadikan kebutuhan.

Fenomena pakaian lelong impor ini juga sudah mulai banyak digemari dan digandrungi masyarakat disana. Pakaian lelong impor juga sudah menjadi salah satu gaya hidup yang telah dialami sebagian masyarakat disana dalam berpakaian. Berdasarkan dari hasil observasi awal yang sudah peneliti lakukan bahwa, terdapatnya ciri-ciri gaya hidup berbelanja pada masyarakat Pemangkat yaitu, merasa ketinggalan zaman kalau tidak mempunyai barang terbaru, berbelanja barang atau membayar sesuatu dikarenakan pergaulan, berbelanja barang atau membayar sesuatu karena untuk mengejar status, gengsi jika memakai sesuatu barang yang lama atau tidak sesuai dengan tren terkini, berbelanja hanya karena ikut-ikutan, meninggalkan barang yang sudah dibeli dikarenakan sudah bosan.

Tujuan peneliti ingin meneliti gaya hidup belanja pakaian lelong impor pada masyarakat Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas ini karena, ingin mengetahui gaya hidup belanja pakaian lelong impor pada masyarakat Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas dalam aspek aktivitas, minat, dan opinion. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang gaya hidup belanja pakaian lelong impor yaitu dengan judul **“Fenomena Gaya Hidup Belanja Pakaian Lelong Impor Pada Masyarakat Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas”**.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan metode penelitian fenomenologi. Moleong (2017) mengemukakan pendekatan kualitatif ialah suatu penelitian yang dimana untuk mendapatkan suatu fenomena memahami apa yang sedang dialami suatu subjek penelitian misalnya persepsi, tindakan, perilaku serta motivasi dll, dengan cara holistik dan deskripsi menggunakan kata-kata serta bahasa, pada konteks khusus dengan menggunakan berbagai metode yang ada.

Penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Gunawan (2017) wawancara dalam penelitian kualitatif ialah suatu pembicaraan yang memiliki tujuan dengan beberapa pertanyaan informal. Peneliti disini mewawancarai penjual dan pembeli pakaian lelong impor. Margono (dalam Satori dan Komariah, 2014) mengemukakan bahwa observasi ialah suatu pengamatan serta pencatatan pada gejala yang terlihat pada suatu objek penelitian. Oleh karena itu dengan lengkapnya catatan lapangan maka dapat memberikan suatu kemudahan pada saat melakukan analisis data. Selanjutnya dokumentasi, ini sebagai pelengkap dalam melaksanakan penelitian dengan pendekatan kualitatif.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data dari Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2019) yang dibagi menjadi tiga tahapan analisis, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sugiyono (2019) reduksi data dapat diartikan merangkum, memilah atau proses pemilahan data yang diperoleh dari suatu hasil catatan lapangan. Sugiyono (2019) dalam melakukan penelitian kualitatif data yang disajikan dapat berupa penjelasan singkat, narasi, bagan dan lain-lain yang nantinya peneliti mudah dalam ambil kesimpulan data. Sugiyono (2019) verifikasi atau penarikan kesimpulan ialah langkah yang paling akhir dalam analisis data. kesimpulan ini agar mendapatkan sebuah gambaran tujuan, pola, alur serta hasil data yang telah ditemukan, kemudian ditarik kesimpulannya yang dijadikan sebagai jawaban dari pokok permasalahan.

Teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Terdapat alasan peneliti dalam menggunakan triangulasi ini agar dapat menentukan kebenaran dan ketepatan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dimana peneliti mengecek data dengan menggunakan teknik atau metode yang sama pada sumber data yang sama. Sehingga akan ditemukannya titik kejenuhan dalam hasil penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis fenomena gaya hidup belanja pakaian lelong impor pada masyarakat Pemangkat. Terdapat 10 informan yang diwawancarai. Diketahui bahwa fenomena belanja pakaian lelong impor banyak diminati oleh masyarakat Pemangkat. Masyarakat tertarik untuk berbelanja pakaian lelong impor dikarenakan harga yang terjangkau, bermodel, dan bermerek. Pada hasil yang telah peneliti temukan bahwa dalam fenomena berbelanja pakaian lelong impor dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu aktivitas, minat, dan opini.

Dapat peneliti ketahui bahwa, pertama masyarakat Pemangkat dalam aktivitas terdapat waktu kegiatan, apa yang konsumen beli, dan kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan. Masyarakat Pemangkat berbelanja pakaian lelong impor bisa mencapai dua kali, tiga kali dalam seminggu, bahkan ada juga yang sampai empat kali dalam seminggu. Selain itu ada waktu tertentu masyarakat Pemangkat berbelanja pakaian lelong impor, seperti dihari sabtu, minggu, dan hari libur lainnya. Ada juga dari mereka yang berbelanja ketika mempunyai waktu senggang, berpergian, masyarakat pergi ke toko yang menjual pakaian lelong impor untuk berbelanja kebutuhan pakaiannya. Selain adanya waktu kegiatan, terdapat juga apa yang konsumen beli dalam belanja pakain lelong impor ini. Ada beragam macam jenis pakaian yang dibeli masyarakat yaitu ada, baju, celana, kemeja, baju anak, *hoodie*, cardigan, topi, sepatu,

dress, *crewneck*, pakaian dalam, dan lain-lain. Adapun biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat Pemangkat untuk membeli pakaian lelong impor yaitu mulai dari Rp.100.000-Rp.500.000 bahkan sampai Rp.1000.000 juga ada. Untuk memenuhi kebutuhan dalam berpakaian masyarakat melakukan kegiatan belanja pakaian lelong. Kebutuhan akan berpakaian masyarakat untuk berbelanja pakaian lelong juga merasa terpenuhi. Pakaian lelong impor dari segi kualitasnya pun bagus, modelnya beragam, tidak pasaran, harga miring, dan barang yang didapat juga bermerk. Selain itu terdapat pula kegiatan yang biasa dilakukan masyarakat sebelum membeli pakaian lelong untuk memenuhi kebutuhannya dalam berpakaian. Kegiatan tersebut seperti memilah pakaian yang dicari, melihat kondisi pakaian, memilah kualitas yang bagus, menanyakan harga terlebih dahulu, dan yang selalu ada pasti ada tawar menawar antara penjual dan pembeli.

Kedua, gaya hidup belanja pakaian lelong impor dalam aspek minat pada masyarakat Pemangkat terdapatnya preferensi, ketertarikan, kesukaan, dan prioritas. Masyarakat Pemangkat lebih berminat berbelanja pakaian lelong impor, karena pakaian lelong impor ini mempunyai model pakaian yang unik, kualitasnya bagus dan awet yang tidak kalah dengan kualitas pakaian baru. Pakaian lelong impor harganya juga lebih murah dari pakaian baru. Dalam pakaian lelong juga terdapat merk yang menjadi nilai tambah pakaian lelong impor lebih banyak diminati. Selain ada preferensi, terdapat juga ketertarikan masyarakat terhadap pakaian lelong impor. Bentuk dari ketertarikan masyarakat, terlihat pada saat mereka hendak melihat toko yang menjual pakaian lelong. Berbagai macam pula bentuk ketertarikan masyarakat ketika melihat toko yang menjual pakaian lelong impor yaitu, ada dari model yang dipajang, kualitas yang dilihat bagus, dan mereknya yang dipajang. Dalam berbelanja pakaian lelong impor, masyarakat Pemangkat mempunyai kesukaan terhadap pakaian lelong impor yang bermerk seperti. *uniqlo*, *zara*, *h&m*, *gap*, *adidas*, *champion*, *kaepa*, *nike*, *priston*, *gildan*, *asics*, *crocodile* dan merk-merk yang lainnya. Selain menyukai barang pakaian lelong impor bermerk, masyarakat Pemangkat juga tidak sembarang dalam memilih kualitas pakaian lelong impor meskipun pakaian itu bermerek. Ada berbagai macam kualitas pakaian lelong impor yang menjadi kesukaan masyarakat pemangkat dalam berbelanja pakaian lelong impor seperti bahan yang ketika dipakai terasa nyaman, adem, halus, menyerap keringat dan tidak panas. Kesukaan kualitas masyarakat dalam berbelanja pakaian lelong tentunya menyukai pakaian lelong impor yang fisiknya tidak ada cacat dalam arti pakaian lelongnya tidak sobek, warna masih bagus, tidak kusam, tidak kotor, dan yang pasti kualitasnya masih bagus. Selain preferensi, ketertarikan, dan kesukaan ada yang menjadi prioritas masyarakat Pemangkat dalam berbelanja pakaian lelong. Dalam berbelanja pakaian lelong impor, ada jenis pakaian lelong impor yang diprioritaskan oleh masyarakat Pemangkat yaitu jenis pakaian lelong baju dan celana. Selain adanya jenis pakaian yang diprioritaskan masyarakat pemangkat juga memprioritaskan suatu hal ketika hendak belanja pakaian lelong seperti memprioritaskan model, kualitas, merk, dan harganya.

Ketiga, tentunya dalam berbelanja pakaian lelong impor, masyarakat Pemangkat memiliki suatu gambaran mengenai tanggapan atau pandangan pada dirinya sendiri, produk, dan budaya. Mengenai tanggapan dirinya sendiri ini terlihat ketika masyarakat Pemangkat sedang berbelanja pakaian lelong impor. Masyarakat Pemangkat merasa senang ketika berbelanja pakaian lelong impor. Selain memiliki pandangan terhadap diri sendiri, masyarakat pemangkat juga memiliki tanggapan terhadap kualitas produk pakaian lelong impor yang dijual. Kualitas produk pakaian lelong impor yang dijual ini terlihat di toko yang menjual pakaian lelong impor di Pemangkat. Kualitas pakaian lelong impor yang dijual di Kecamatan Pemangkat memiliki kualitas yang bagus namun terdapat juga kualitasnya yang tidak bagus tapi masih layak dipakai. Adanya budaya yang mempengaruhi masyarakat dalam berbelanja pakaian lelong impor yaitu kebiasaan mereka yang selalu ikut-ikutan cara berpakaian dan belanja pakaian lelong dari keluarga atau temannya.

Pembahasan

Berdasarkan dari data yang sudah peneliti dapatkan dengan berbagai macam teknik pengumpulan data mulai dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka dapat peneliti paparkan pembahasan sebagai berikut:

Bagaimana gaya hidup belanja pakaian lelong impor pada masyarakat Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas dalam aspek activity (aktivitas)

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat peneliti temukan bahwa gaya hidup belanja pakaian lelong impor pada masyarakat Pemangkat dalam aspek aktivitas dapat dilihat dari waktu kegiatan, apa yang konsumen beli, dan kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhannya. Mengenai waktu kegiatan masyarakat Pemangkat dalam berbelanja pakaian lelong impor dapat dikatakan cukup sering. Intensitas masyarakat Pemangkat dalam berbelanja pakaian lelong impor dapat dihitung dalam seminggu bisa mencapai sekitar dua sampai empat kali. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Dwiyantoro (2014) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang menggunakan pakaian bekas ketika berbelanja cukup sering yaitu dua sampai tiga kali dalam seminggu. Dapat dilihat dari intensitas masyarakat Pemangkat dalam berbelanja pakaian lelong impor cenderung berperilaku konsumtif. Anggasari (dalam Wahidah 2013) menyatakan bahwa perilaku konsumtif ialah suatu pembelian barang yang jumlahnya tidak dibatasi sehingga sifatnya berlebihan.

Waktu kegiatan tertentu masyarakat Pemangkat berbelanja pakaian lelong impor seperti dihari libur, mempunyai waktu senggang, ketika hendak berpergian serta pergi ke acara tertentu. Sebagian besar dari mereka merasa bosan dengan pakaian yang sudah dimiliki, oleh karena itu mereka memilih membeli pakaian dilelang kembali. Produk pakaian yang dibeli masyarakat Pemangkat untuk memenuhi kebutuhannya terdapat bermacam-macam jenis pakaian seperti baju, celana, dress, jaket, kemeja, *hoodie*, cardigan, *crewneck*, sepatu, topi, pakaian dalam dan pakaian anak lainnya. Masyarakat Pemangkat rela membelanjakan uangnya yang cukup banyak untuk bisa mendapatkan pakaian bagus yang sesuai dengan kebutuhannya. Nominal yang dikeluarkan sekitar Rp.100.000 – Rp. 300.000 bahkan lebih dari itu pun ada. Karimah (2014) menyatakan bahwa nominal tersebut merupakan pengeluaran yang standar dalam membeli pakaian. Dengan nominal segitu sudah dapat bermacam jenis pakaian dengan jumlah yang lumayan banyak, dibandingkan dengan pakaian baru yang hanya dapat satu atau dua pakaian.

Masyarakat melakukan belanja pakaian lelong untuk memenuhi kebutuhannya dalam berpakaian, dengan hal itu ini kebutuhan masyarakat akan berpakaian merasa terpenuhi. Amar (dalam Saraswaty 2018) mengemukakan bahwa tidak jarang mereka memilih pakaian lelong sebagai pilihan alternatif untuk memenuhi kebutuhannya dalam berpakaian, karena model, harga, kualitas, dan merek. Hal tersebut sejalan dengan hasil yang sudah peneliti temukan bahwa dengan berbelanja pakaian lelong sudah menjadi kebutuhan alternatif masyarakat dalam berpakaian, dikarenakan harga yang murah, kualitas bagus, model yang bermacam, dan merek, serta apa yang ingin dicari ada di toko lelong yang sesuai dengan kebutuhannya. Sebagai konsumen selalu ingin mendapat barang yang berkualitas bagus untuk dibeli. Maka dari itu masyarakat memiliki kebiasaan sebelum membeli pakaian lelong impor yaitu, dengan menanyakan pakaian yang ingin cari, memilah pakaian, mengacak-acak pakaian, mengecek kondisi atau kualitas dari pakaian. Hal ini relevan dengan penelitian Karimah (2014) bahwa bermacam perilaku kebiasaan konsumen dalam membeli pakaian bekas seperti mengacak-acak, memilah pakaian, mengecek kondisi pakaian serta tawar-menawar kepada sipenjual.

Gaya hidup belanja pakaian lelong impor pada masyarakat Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas dalam aspek interest (minat)

Pada pembahasan *interest* (minat) dalam belanja pakaian lelong impor, masyarakat lebih berminat berbelanja pakaian lelong impor. Adanya tren belanja pakaian lelong pada masyarakat Pemangkat menjadikan pendorong sebagai naiknya preferensi konsumen terhadap pakaian lelong impor. Awalia (2019) menyatakan bahwa setiap individu berhak memutuskan apa yang

lebih disukainya diantara pilihan yang ada. Alasan masyarakat Pemangkat lebih berminat berbelanja pakaian lelong impor dikarenakan, pakaian lelong impor memiliki kualitas bagus, model yang unik ketimbang dengan pakaian baru yang biasanya modelnya sudah pasaran, harga murah, serta bermerk yang menjadi nilai tambah pakaian lelong banyak diminati. Sehubungan dengan hal itu juga sudah menjadi ketertarikan masyarakat untuk berbelanja pakaian lelong impor. Wardhani (2019) menyatakan bahwa model dari pakaian itu sangatlah penting, maka dari itu model pakaian dapat mempengaruhi ketertarikan seseorang dalam membeli pakaian bekas. Kualitas yang dipajang dan merek juga sering menjadikan pandangan masyarakat untuk tertarik berbelanja. Senada dengan pemikiran Wahyu (2018) bahwa merek yang dijual merupakan suatu hal untuk menarik perhatian orang-orang dalam membeli pakaian bekas.

Masyarakat Pemangkat menyukai pakaian lelong yang bermerk seperti zara, uniqlo, h&m, gap, adidas, crocodile, champion, kaepa, nike, priston dan merek lainnya. Karimah (2014) menjelaskan bahwa pakaian bermerek selalu dikenal mahal dengan kualitasnya yang bagus, tetapi tidak dengan penjual pakaian lelong impor yang menjual pakaian bermerk dengan kualitas bagus, dengan harga murah. Terdapat kualitas pakaian lelong impor yang disukai masyarakat yaitu, bahannya halus, bahannya menyerap keringat, tidak sobek, warna masih cerah, jahitan rapi, tidak ada bercak kotoran yang susah hilang, dan fisik dari pakaian tersebut masih bagus serta kualitasnya tidak jelek. Silalahi dan Susantri (2018) menjelaskan bahwa kualitas adalah suatu hal yang penting bagi konsumen. Konsumen memilih kualitas pakaian sesuai dengan pemahamannya, dan pemahaman konsumen mengenai kualitas pakaian itu berbeda-beda.

Ada baju dan celana yang di prioritaskan oleh mereka, karena dari segi pandangan mereka, orang akan lebih cenderung melihat penampilan mereka dari baju dan celana dibandingkan dengan jenis pakaian yang lainnya. Selain itu hal yang diprioritaskan ketika membeli pakaian lelong impor yaitu, kualitas dari pakaian tersebut. Jika kualitas dari pakaian udah bagus otomatis pakaian yang dipakai akan dapat bertahan lama atau awet. Selanjutnya terdapat merk yang menjadi prioritas, karena ketika mendapatkan suatu pakaian dari brand ternama, maka mereka merasa bangga serta percaya diri ketika menggunakannya apalagi, harga yang didapat dari pakaian bermerek itu murah serta berkualitas. Harga juga menjadi prioritas masyarakat yang tidak lepas dalam kegiatan belanja. Hal ini relevan dengan hasil penelitian Karimah (2014) bahwa kualitas, merk, dan harga yang murah sudah menjadi pilihan utama bagi pembeli pakaian bekas. Saraswaty (2018) juga mengemukakan bahwa dorongan untuk mendapatkan pakaian yang berkualitas dan bermerk ialah untuk penghargaan diri dilingkungannya. Selain itu ada juga dari mereka yang meprioritaskan pakaian tersebut dari modelnya.

Gaya hidup belanja pakaian lelong impor pada masyarakat Pemangkat Kabupaten Sambas dalam aspek opinion (opini)

Pada pembahasan *opinion* (opini) dalam belanja pakaian lelong impor, masyarakat Pemangkat dalam berbelanja pakaian lelong merasa senang, karena dapat memenuhi kebutuhan dalam berpakaian. Bahkan dari mereka berbelanja pakaian lelong sudah menjadi hobi tersendiri dan punya kepuasan ketika mendapatkannya. Masyarakat senang dan puas mendapatkan apa yang diinginkan, sehingga dapat mengubah penampilan mereka semakin lebih *fashionable* dan menarik. Senada dengan pemikiran Amir (dalam Nurdin dan Riyadi, 2022) menyatakan bahwa kepuasan konsumen adalah sejauh mana manfaat produk yang dirasakan sesuai dengan harapan konsumen.

Produk pakaian lelong yang dijual ditoko menjual pakaian lelong impor relatif bagus kualitasnya dan bermerk. Tergantung dari *grade* pakaian yang dijual biasa ada yang *grade A*, *grade B*, dan *grade C*, dalam berjualan pun para pedagang mengeluarkan pakaian yang kualitas bagus dan bermerk, dan yang jelek biasanya disimpan digudang. Sejalan dengan pemikiran Durianto (dalam Nurdin & Riyadi, 2022) menyatakan bahwa kualitas produk adalah hal yang sangat penting ketika menentukan suatu pilihan produk yang ditujukan kepada konsumen. Ada juga dari mereka para pedagang menjual pakaian yang kualitasnya kurang

bagus, tetapi dijual dengan harga yang sangat miring. Semua itu tergantung dari para pedagang yang menjual pakaian lelong impor tersebut.

Selain itu terdapat pandangan budaya mengenai masyarakat pemangkat dalam berbelanja pakaian lelong. Secara tidak langsung budaya dapat mempengaruhi masyarakat. Sejak usia dini budaya sudah dapat dipelajari yang memungkinkan seseorang untuk mengenal dan memperoleh nilai kepercayaan, tradisi atau kebiasaan dilingkungannya yang menciptakan budaya di sekitarnya. Ningsih (2021) menyatakan bahwa budaya dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, misalnya ada seorang yang meniru perilaku kegiatan keluarganya, kerabat, teman, atau orang yang disekitar lingkungannya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian data yang sudah peneliti temukan bahwa terdapat perilaku masyarakat Pemangkat suka berbelanja pakaian lelong, dikarenakan meniru kegiatan keluarga atau temannya yang memberikan suatu faktor pengaruh kepada mereka untuk diajarkan bagaimana cara berpakaian serta berbelanja pakaian. Mereka yang awal mulanya hanya ikut untuk menenangkan keluarga atau temannya belanja menjadi terpengaruh untuk mengikuti kegiatannya berbelanja. Hal tersebut merupakan suatu faktor budaya mempengaruhi masyarakat Pemangkat yang sudah menjadi suatu kebiasaan untuk ikut-ikutan cara berpakaian agar tidak ketinggalan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah peneliti paparkan, maka dapat peneliti tarik kesimpulan sebagai berikut:

Gaya hidup belanja pakaian lelong impor pada masyarakat Pemangkat Kabupaten Sambas dalam aspek aktivitas, dapat dilihat dari intensitas masyarakat dalam berbelanja cukup sering. Beragam jenis pakaian yang masyarakat beli seperti baju, celana, kemeja, baju anak, hoodie, cardigan, topi, sepatu, dres dan lain-lain. Kebutuhan berpakaian masyarakat merasa terpenuhi dengan berbelanja pakaian lelong. Sebelum membeli masyarakat masing-masing punya kebiasaan tertentu sebelum membeli seperti tawar menawar dan mengecek kondisi barang.

Dalam aspek minat, masyarakat lebih menyukai pakaian lelong dikarenakan bermodel berkualitas, bermerk dan harganya murah. Model, kualitas, dan merek yang dipajang menjadi daya tarik masyarakat untuk berbelanja pakaian lelong. Masyarakat menyukai pakaian lelong yang bermerk dan berkualitas. Dalam berbelanja pakaian lelong masyarakat memprioritaskan model, kualitas, harga dan merknya, Selain itu jenis pakaian baju dan celana menjadi prioritas masyarakat dalam berbelanja pakaian lelong.

Selanjutnya aspek opini ini masyarakat merasa senang ketika berbelanja pakaian lelong. Pandangan masyarakat mengenai kualitas produk pakaian lelong yang dijual di toko pakaian lelong yaitu kualitasnya bagus namun terdapat juga kualitasnya yang tidak bagus tapi masih layak dipakai dan dijual murah. Selain itu budaya ikut-ikutan cara berpakaian dan berbelanja pakaian sudah menjadi kebiasaan masyarakat disana agar tidak ketinggalan zaman dalam berpakaian.

Saran

Berdasarkan dari uraian pembahasan yang sudah peneliti paparkan diatas, maka ada beberapa yang dapat peneliti sarankan bahwa:

Masyarakat perlu meminimalisir waktu kegiatan berbelanja pakaian lelong impor agar tidak terjadinya perilaku konsumtif. Dalam berbelanja pakaian lelong lebih teliti lagi mengecek kondisi kualitas dari pakaian lelong tersebut, agar tidak salah pilih pakaian dalam berbelanja pakaian lelong. Melihat jumlah yang dibelanjakan masyarakat bisa mencapai Rp.100.000-Rp.300.000 dalam seminggu, maka sebaiknya masyarakat membuat skala prioritas yang diperlukan. Untuk penjual sebaiknya menjelaskan secara lengkap mengenai kualitas pakaian yang dijual agar para pembeli dapat mempertimbangkan kesesuaian harga yang ditawarkan agar tidak ad pihak yang dirugikan nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Awalia, N. (2019). Minat Konsumen Dalam Memilih Pakaian Bekas Di Pasar Simpang Kota Pare Pare [Skripsi, STAIN Pare-Pare]. <http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/1377>
- Dwiyantoro, A. (2014). Fenomenologi gaya hidup pengguna pakaian bekas. *Jurnal Sosiologi*, 2(3),2-8.<https://www.neliti.com/publications/250624/fenomenologi-gaya-hidup-mahasiswa-unesa-pengguna-pakaian-bekas>
- Gunawan, I. (2017). *Metode penelitian kualitatif*. PT Bumi Aksara.
- Karimah, N. U. (2014). Motivasi masyarakat membeli pakaian bekas di Pasar Senapelan Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universita*, 1(1), 1-15. <https://www.neliti.com/publications/31280/motivasi-masyarakat-membeli-pakaian-bekas-di-pasar-senapelan-pekanbaru>
- Maria., & Rizky, S. P. (2012). Pakaian sebagai komunikasi [Skripsi, Universitas Kristen Satya Wacana]. <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/2721>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodelogi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya
- Nasution, A. E., & Nio, S. R. (2019). Hubungan dimensi gaya hidup dengan keputusan pembelian pakaian second hand. *Jurnal Riset Psikolog*, (2), 1-10. <https://www.coursehero.com/file/77325345/6196-10982-1-SMpdf/>
- Ningsih, W. I. L. (2021). Perilaku belanja ibu rumah tangga di Pasar Tradisional Geyer [Disertasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/92954>
- Nurdin, N., & Riyadi, S. (2022). Keputusan konsumen dalam pembelian pakaian bekas (cakar) di Kota Makassar. *Jurnal Sinar Manajemen*, 9(1), 136-141. <https://doi.org/10.56338/jsm.v9i1.2334>
- Saraswaty, D. (2018). Hubungan gaya hidup brand minded terhadap intensi membeli pakaian bekas pada remaja di Kota Malang [Thesis, Universitas Brawijaya]. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/163292>
- Satori, D., & Komariah. A. (2014). *Metodelogi penelitian kualitatif*. CV Alfabeta
- Silalahi, R. Y. B., & Susantri, L. A. (2018). Pengaruh kualitas produk, tempat, dan harga terhadap keputusan pembelian pakaian bekas di Pasar Seken Aviari. *Jurnal Elektornik Rekaman (Riset Ekonomi Bidang Manajemen dan Akuntansi)*, 2(1), 83-94 https://www.academia.edu/36686524/PENGARUH_KUALITAS_PRODUK_TEMPAT_DAN_HARGA_TERHADAP_KEPUTUSAN_PEMBELIAN_PAKAIAN_BEKAS_DI_PASAR_SEKEN_AVIARI
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta
- Wardhani, F. D., (2019). *Faktor-faktor minat konsumen terhadap baju bekas di toko baju bataman ganjar agung kota metro* [Thesis, IAIN Metro]. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/47>